

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada umumnya pesantren atau pondok bisa didefinisikan sebagai lembaga pendidikan agama islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai fitur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pesantren dalam perjalanannya hingga sekarang telah melewati banyak pergolakan dinamika dan perkembangannya, sebagai sebuah uapaya pendewasaan diri, dengan keterlibatan pesantren pada pembangunan ekonomi dan sumber daya manusia pada penduduk sekitarnya, pesantren pun berguna untuk masyarakat (Syam & Nur, 2010).

Pondok pesantren dalam konteks yang merupakan lembaga keagamaan tidak bisa terlepas dari persoalan ekonomi di masyarakat yang sejatinya persoalan ekonomi yaitu ranah integritas dari problem umat islam, sehingga permasalahan ekonomi harus segera diselesaikan. Sebagaimana permasalahan ekonomi yang ada di masyarakat seperti kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan sosial di masyarakat, dari itu maka perlu ada usaha yang dilakukan agar terlepas dari problem ekonomi yaitu dengan bekerja supaya bisa meningkatkan kualitas ekonomi, sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :”Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”(Q.S Al-Jumuah:10)

Ayat ini dijelaskan bahwa bekerja merupakan usaha dalam memperoleh rizki Allah, dalam dunia kerja pasti terdapat problem-problem di dalam yaitu kurangnya lapangan pekerjaan, kemiskinan dan kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat maka dari itu perlunya lembaga keagamaan untuk mengatasi persoalan ekonomi tersebut dengan pola memberikan pendampingan, pemberdayaan dan penyuluhan kepada masyarakat agar masyarakat bisa memiliki pekerjaan dan bisa meningkatkan ekonomi masyarakat.

Pada dasarnya Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tujuan utama untuk menuntaskan problem ekonomi, problem ekonomi yang saat ini menjadi masalah sosial ekonomi yang ada di masyarakat dan belum terselesaikan secara sepenuhnya yaitu tingginya angka pengangguran dan rendahnya pertumbuhan ekonomi (Ubaidillah, 2019)

Perilaku ekonomi yang berbasis kesejahteraan ekonomi yang mana dalam penjelasannya adalah memiliki tujuan ekonomi yang mempusatkan kesejahteraan individu, masyarakat dan negara, sehingga di arahkan untuk meningkatkan mutu kualitas kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat perdesaan (Purabaya et al., 2016) . Untuk mengembangkan perekonomian dibutuhkan peranan Lembaga-Lembaga masyarakat melalui strategi yang bergerak kearah ekonomi berbasis kerakyatan. Maka potensi yang dimiliki lembaga masyarakat seperti halnya lembaga pondok

pesantren sangat mendukung untuk meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat sekitar (Suharto, 2017).

Pengembangan masyarakat adalah salah satu metode kegiatan sosial yang mempunyai tujuan untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada masyarakat serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial (Suharto, 2017).

Dunia pondok pesantren memiliki peran penting dalam institusi kelembagaan keagamaan sehingga dalam konteks pondok pesantren memiliki multifungsi dalam artian memiliki banyak fungsi yang beragam. Misalnya melihat pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional yang juga mengemban fungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama (A Hisyam, 2015).

Menurut Faozan (2006) Ada beberapa pendapat lain yang menyebutkan bahwasanya adanya tiga fungsi yang mendasari pondok pesantren yaitu, pertama sebagai pusat pemikir-pemikir agama (*center of excellent*) dalam dunia pesantren identik dengan para kyai yang senantiasa mengajarkan ilmu keagamaan, kedua lembaga pusat pencetak sumber daya manusia (*human resouce*) pesantren era sekarang mencetak generasi yang memiliki keunggulan dan kreativitas melalui pemberdayaan masyarakat (*agent of development*) pondok pesantren dipahami sebagai bagian proses (*social change*) agen perubahan sosial di tengah perubahan yang terjadi (Faozan, 2006).

Optimalisasi pesantren memiliki peranan yang penting untuk pengelolaan semua sumber daya yang dimiliki pondok pesantren sehingga bisa menciptakan sebuah kekuatan besar dalam meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat. Misalnya, dalam pemanfaatan dari aset pesantren bisa memanfaatkan luasnya tanah yang mereka miliki untuk digunakan dalam usaha bercocok tanam atau membuka usaha pertokoan maka kegiatan usaha tersebut bisa melibatkan santri atau dengan memperkerjakan masyarakat disekitar pondok pesantren. Hasil usaha yang didapat bisa digunakan untuk membiayai kegiatan operasional pesantren. Selain itu, pesantren juga dapat memanfaatkan aset lain yang dimilikinya (Nurrchim, 2019)

Dari paparan di atas, tampaknya memang menjadi suatu keharusan akan tumbuhnya kesadaran masyarakat pesantren akan dibutuhkanya “ekonomi” atau perlunya mengelola sumberdaya (*resources*), manajemen yang dapat diaplikasikan, sebagai penopang misi sucinya dalam menjalankan tugas-tugas kepesantrenan. Salah satu hal yang tak kalah menariknya untuk dikaji adalah sifat kesantrian yang khas dapat diaktualisasikan sebagai wirausahawan yang mampu mengelola sumberdayanya hingga sebagai kegiatan unit usaha pesantren yang pada akhirnya mampu menyangga kegiatan dan kebutuhan modal kegiatan unit usaha ekonomi masing-masing, walaupun, pola manajemen di dalamnya pada umumnya masih sangat tergolong sangat sederhana.

Sebagai buktinya unit usaha tersebut masih dalam kawasan internal dan masing-masing mempunyai *income* perbulan hanya kisaran

Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah), apabila dibandingkan dengan kegiatan unit ekonomi pada umumnya yang pendapatan perdana melebihi satu juta. Tidak menjadi problem yang akut, karena berangkat dari hal tersebut telah mampu memberi pemahaman bahwa ditengah-tengah masyarakat pesantren telah terbentuk perekonomian yang berkembang melalui beberapa aktivitas yang dapat memberikan income dari factor-faktor produksi, walaupun masih sangat sederhana, seperti tanah (*natural resources*), tenaga kerja (*human resources*), modal (*capital*), dan kecakapan tata laksana (*organizing and management skill*) yang dimiliki (Musyafa, 2023)

Sebenarnya ada banyak pilihan untuk bisnis ekonomi kemandirian pesantren di pondok pesantren Manba'ul Huda, ada BLK Komunitas Menjahit, Ternak Kambing, Air minum dalam kemasan, dan baru saja ponpes Manba'ul Huda memilih digital printing karena untuk mensinergikan BLK komunitas menjahit yg memproduksi pakaian, yg sebelumnya hasil produksi pakaian untuk sablon nya harus keluar, sehingga dipilihlah bisnis digital printing untuk meningkatkan hasil produksi pakaian supaya nilai jualnya bertambah. Selain sablon pakaian ada juga bisnis percetakan buku, undangan, publishing dalam bisnis digital printing ini.

Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktifitas, disiplin dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau



pekerjaan. Dengan demikian pelatihan kerja pada dasarnya dirancannng untuk memenuhi kebutuhan pengguna tenaga kerja/industry atau untuk kebutuhan berwirausaha.

Pada program balai latihan komunitas menjahit manba'ul huda ada program dari pemerintah dan program mandiri, pada program pemerintah sudah berjalan sampai lima angkatan, rata-rata angkataannya berjumlah 16 siswa, dan rata-rata bekerja dipabrik dan 30% buka usaha sendiri. Dan program mandiri itu sudah tujuh angkatan, pada program pelatihan mandiri itu sudah tujuh angkatan dan pada program mandiri dikenakan biaya sebesar Rp.500.000,- per orang

Pelatihan untuk mandiri itu berbayar karena mereka ingin bekerja, nanti diajarkan dari mulai pola sampai bisa menjahit. selama pelatihan diarahkan oleh pihak BLK Pesantren ke PT, yang membuka lowongan pekerjaan dan langsung bisa bekerja melalui tes sesuai ketentuan PT tersebut, jika tidak lulus test kembali lagi untuk pelatihan lagi.

Namun aktivitas unit usaha pesantren seperti tersebut di atas, masih perlu dievaluasi kembali-apakah sudah menerapkan manajemen yang *applicable* sehingga mampu *memplaning*, *mengorganizing*, dan *mengactuating* serta *mengcontrolling* nya dengan baik? Selain itu, penyusun juga menyajikan strategi ekoproteksi, sebagai setrategi lanjutan dalam melaksanakan kegiatan usaha pesantren, yakni dalam hal ini pesantren beserta elemen-elemen di dalamnya mencoba melindungi dalam rangka memajukan unit usaha ekonominya, namun strategi ini juga membutuhkan evaluasi apakah sudah berjalan beriringan dengan manajemen, apakah

sudah mampu menjadi strategi lanjutan bagi manajemen yang diterapkan di pesantren, sehingga strategi ini menjadi pantas untuk diterapkan di pesantren lainya (Dachlan 2014:1.).

Pengasuh pondok pesantren sekaligus ketua yayasan, disamping bermasyarakat dan mumpuni di bidang manajemen umum, juga mempunyai skill di bidang usaha ekonomi, beliau menjalankan beberapa usaha sebagai peningkatan sumber dana untuk mendanai kegiatan pendidikan yang semakin meningkat, karena beliau memahami dalam menjalankan program pendidikan, dakwah dan kemasyarakatan yang menjadi tugas besar tentu harus ditopang dengan ekonomi yang mapan, sebagai lembaga institusi tentu harus memiliki sumber-sumber ekonomi yang mempuni upaya dalam mengembangkan ekonomi pesantren dan pengembangan ekonomi masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, untuk mempermudah pembahsan pada penelitian ini, maka akan dijabarkan menggunakan pertanyaan mengenai poin-poin yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Manajemen Ekonomi Pesantren di Pondok Pesantren Manba'ul Huda Cisambeng Palasah Majalengka?
2. Bagaimana Dampak Manajemen Ekonomi Pesantren Terhadap Ketahanan Ekonomi Masyarakat di Pondok Pesantren Manba'ul Huda Cisambeng Palasah Majalengka?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dilihat dari penjabaran pertanyaan diatas, dengan demikian penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Manajemen Ekonomi Pesantren Terhadap Ketahanan Ekonomi Masyarakat
2. Untuk Menganalisis Dampak Manajemen Ekonomi Pesantren Terhadap Ketahanan Ekonomi Masyarakat

Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat melalui informasi secara aktual di lapangan, melalui kajian-kajian konseptual yang di lakukan, sehingga dapat mengembangkan pemikiran-pemikiran teoritis (ilmiah) baru yang lebih mutakhir, maupun untuk kepentingan menganalisis manajemen ekonomi pesantren untuk meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat tersebut.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, antara lain:

#### **1. Manfaat Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis akademik yang dapat digunakan sebagai bahan penambah khazanah perpustakaan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

#### **2. Manfaat Filosofis Akademik**

Secara filosofis akademik penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi syariah, kewirausahaan dan manajemen ekonomi pesantren untuk meningkatkan ketahanan ekonomi.



### **3. Manfaat Sosial**

Dalam bidang social, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Masyarakat sekitar sehingga bisa berwirausaha mandiri supaya bisa membantu perekonomian keluarga.

### **4. Manfaat Konseptual**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat konseptual guna menemukan konsep baru sesuai dengan disiplin ilmu ekonomi syariah

## **D. Kegunaan Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian maka perlu dikemukakan sebagai hasil atau kegunaan penelitian, seperti:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif bagi pembaca terutama tentang manajemen ekonomi pesantren
2. Secara praktis, untuk menjadikan penelitian ini sebagai pengetahuan bagi para praktisi yang berkonsentrasi dalam manajemen ekonomi pesantren dan ketahanan ekonomi masyarakat.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mempermudah dalam penulisan tesis ini, agar lebih terarah dan lebih sistematis maka Penulis mengemukakan sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan yang memberi gambaran umum tentang keseluruhan, gambaran pembahasan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, penelitian terdahulu, metodologi penelitian yang terdiri dari

pendekatan penelitian, metode dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data, dan poin terakhir yakni sistematika penulisan.

Bab kedua, tinjauan pustaka membahas teori yang berisi tentang pengertian Manajemen, pengertian manajemen Pesantren, Dasar-dasar Manajemen Pesantren, pengertian ketahanan ekonomi, Dampak Manajemen Ekonomi, dan dampak manajemen ekonomi pesantren terhadap ketahanan masyarakat

Bab ketiga, gambaran umum objek penelitian berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Manba'ul Huda, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Manba'ul Huda, Struktur organisasi Pondok pesantren Manba'ul Huda, gambaran lokasi penelitian yaitu daerah Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka.

Bab keempat, hasil dan pembahasan penelitian yang berisi tentang Bagaimana Manajemen Ekonomi Pesantren, dan Bagaimana Dampak Manajemen Ekonomi Pesantren Terhadap ketahanan Ekonomi Masyarakat di sekitar Pondok pesantren.

Bab kelima, yang berisi kesimpulan dan saran. Sedangkan pada bagian akhir dari tesis ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan Riwayat hidup penulis.